

## ANALISIS GAYA BAHASA RETORIS DALAM PIDATO BUNG KARNO

Oleh:

Mina Syanti Lubis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Dosen Tetap Yayasan STKIP Tapanuli Selatan

### Abstrak

The purpose of speech is not only give information to the public verbally but speech should pay attention language, diction, and style that used so that the information can be received by audience. The style of language is one of the things that need to be considered in giving speech because the beauty in using style of language is a hallmark of a good speech. Ir. Soekarno (the first president of Indonesia) was a capable rhetorical to build and burn the spirit of Indonesian youth to be independent and irrespective of the other colonies of the nations. Nationalism, the burning spirit of the youth, and the maintenance of the nation's self-esteem, are the price of every speech. Until today the reference to speech still refers to him. Based on the analysis, the rhetorical language that used Ir. Soekarno in his speech was anastrophe as many as 5 quotations, apostrophes as many as 3 quotations, asyndeton as many as 1 quotation, and polysyndeton as many as 7 quotations. The purpose of using of rhetorical language is to affirm something so rise the spirit of the audience, showing a proud impression of a struggle that expressed by using the figure of speech.

**Key words:** analysis and rhetorical language

### PENDAHULUAN

Berpidato bukan hanya untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dengan lisan. Tetapi berpidato juga memperhatikan bahasa, diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan sampai ke pada pendengar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato dari segi bahasa adalah diksi dan gaya bahasa yang dipergunakan oleh pembicara. Ketika pembicara menyampaikan pidatonya di depan umum perlu menggunakan metode persuasif dan mensugesti pendengar untuk mempengaruhi dan mau mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara. Dalam persuasif dan sugesti tersebut dibutuhkan diksi dan gaya bahasa yang tidak langsung menunjuk secara langsung.

Gaya bahasa adalah kekhasan bahasa yang digunakan seseorang di dalam mengungkapkan fikiran dan perasaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Gaya bahasa bertujuan untuk memperindah dan memperkaya bahasa dalam penyampaian pesan. Keindahan bahasa dapat diciptakan dari gaya bahasa yang baik dan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks yang disampaikan. Diksi atau pilihan kata juga merupakan hal yang paling menentukan keindahan dan kekayaan bahasa di dalam tulisan dan lisan. Pilihan kata yang selaras dan sesuai dengan gagasan yang akan diungkapkan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan.

Salah satu orator ulung dan merupakan pahlawan revolusi negeri ini adalah Ir. Soekarno yang memiliki aura panggung apabila berpidato di depan masyarakat Indonesia. Ir. Soekarno merupakan presiden pertama Indonesia dan memiliki retorika yang mampu membangun dan

membakar semangat pemuda Indonesia untuk merdeka dan terlepas dari jajahan bangsa lain. Sifat nasionalisme, pembakar semangat pemuda, dan menjaga harga diri bangsa merupakan harga mati disetiap pidatonya. Sampai sekarang referensi untuk melakukan orasi di depan umum masih merujuk pada beliau.

Salah satu pidato yang paling terkenal presiden pertama Indonesia ini adalah ketika **demonstrasi anti-Indonesia yang menginjak-injak lambang negara Indonesia, Garuda**. Dengan judul pidatonya yaitu "Ganyang Malaysia". Dalam pidato tersebut presiden memberika pidato orasinya yang membakar semangat pemuda Indonesia. Oleh karena itu di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bahasa yang sebenarnya digunakan oleh beliau sehingga mampu membakar dan menumbuhkan jiwa patriotisme pemuda Indonesia. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang gaya bahasa dan diksi dalam pidato yang digunakan oleh presiden Soekarno.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Soekarno dalam setiap pidatonya. Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna, pengembangan keilmuan, bagi peneliti maupun pihak yang terlibat di dalamnya.

Pidato menurut Kusuma (2002:5), "Suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam, misalnya: bisnis, masalah pemerintahan, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial)." Menurut Suhandang (2009:207), "Pidato atau istilah bahasa Inggris disebut dengan *public speaking*, pada hakikatnya adalah berbicara di muka umum, baik langsung maupun tidak". Restianti (2010: 6),

"*Publik Speaking* atau disebut dengan pidato adalah ucapan yang tersusun baik dan ditujukan kepada orang banyak. Siregar (1984:31), "Berpidato termasuk untuk menyampaikan isi hati, pesan (message), ide (butir pikiran), program, perasaan dan sebagainya oleh seseorang kepada sejumlah orang." Dari pengertian para ahli di atas, maka berpidato atau *publik speaking* pada dasarnya menyampaikan isi hati, pikiran, ide, gagasan kepada orang lain dalam bentuk lisan dan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Pidato memiliki beberapa jenis sesuai dengan kategorinya. Penggolongan ini juga sesuai dengan tujuan pidato tersebut. Menurut Restianti (2010: 6-7) "ada beberapa jenis publik speaking yaitu: a). Khotbah, berbicara di muka umum khususnya untuk tujuan penyampaian pesan-pesan agama; b) Propaganda, berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide dengan upaya keras meyakinkan pendengar; c) Kampanye, berbicara di depan umum untuk kelompok (partai) tertentu dengan mempengaruhi massa. d) Penerangan, berbicara di depan umum untuk menernagkan sesuatu. e) Agitasi, berbicara di depan umum dengan tujuan untuk membakar semangat massa. f) Orasi ilmiah, berbicara di depan umum untuk masyarakat ilmiah. g) Reportasi, berbicara di depan umum untuk menyampaikan laporan tentang sesuatu kejadian secara terbuka. Menurut Rakhmat, (2010:17) "Berdasarkan ada tidaknya persiapan dilakukan dalam berpidato, maka jenis-jenis pidato dapat dibedakan atas:

1. Impromtu adalah pidato secara tiba-tiba/mendadak.
2. Manuskrip adalah berpidato dengan menggunakan naskah pidato. Pembicara bukan menyampaikan pidato tetapi membacakan pidato. Manuskrip biasanya diperlukan oleh tokoh nasional dan ilmuwan.
3. Memoriter, pidato yang pesannya pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata. Seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang terencana, pemilihan bahasa yang diteliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian.
4. Ekstempore adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato ahli. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *outline* dan pokok-pokok penunjang pembahasan. Pembicara tidak berusaha mengingat kata demi kata. *Outline* hanya untuk pedoman mengatur gagasan yang ada dalam pikiran.

Suatu pidato sebelum dipublikasikan atau disampaikan di depan halayak, diperlukan persiapan yang sangat matang. Persiapan bukan hanya di dalam penampilan, suara, dan mental. Tetapi perlu adanya penyusunan dan penulisan materi pidato sebelum tampil di depan umum. Berikut ini sistematika atau susunan ketika menulis pidato.

Menurut Adian (2010: 63) ada beberapa yang perlu diperhatikan saat menulis naskah pidato yaitu:

1. Tentukan topik atau tema yang akan disampaikan dalam pidato
2. Alakukanlah analisis situasi
3. Kumpulkan bahan yang akan menunjang pidato yang akan disampaikan
4. Buatlah kerangka uraian
5. Kembangkanlah kerangka pidato tersebut.

Restianti (2010: 8-9) " secara umum susunan pidato-khususnya dalam acara resmi memiliki sistematika berikut:

1. Pembuka adalah untuk mengajak para hadirin memperhatikan pembicara dan mempersiapkan mereka untuk berkonsentrasi pada masalah yang akan disampaikan.
2. Isi bahasan, disampaikan secara jelas, sistematis, menggunakan bahasa yang efektif; memiliki kerangka pembicara; membahas tema dengan alasan-alasan yang kuat serta didukung informasi, fakta, data dan analisis yang logis.
3. Kesimpulan, merupakan rangkuman dan simpulan pembicaraan yang telah disampaikan.

Macam-macam: gaya bahasa retorik adalah:

- a. Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.  
Misalnya: ..aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya  
terbuang...
- b. Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama  
Misalnya: Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu
- c. Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.  
Misalnya: jangan engkau mengatakan yang apapun kalau tidak tahu yang terjadi sebenarnya
- d. Apofosis atau preterisio adalah gaya bahasa yang sebenarnya seperti menjelaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkal.  
Misalnya: saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara.
- e. Apostrof adalah gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir.  
Misalnya: para pahlawan kami ajarkan kami untuk memperjuangkan ibu pertiwi seperti engkau memperjuangkan semua harta, ilmu, dan tenagamu terhadap bangsa ini.
- f. Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.

- Misalnya: dan semua berjampur, berbaur, berkumpul mencapai kemerdekaan satu bangsa satu nusa
- g. Polisindeton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton.  
Misalnya: dan semuanya berkumpul, besatu dan berjumpa dalam satu tujuan yaitu untuk kemerdekaan bangsa yang didasari oleh satu nusa dan satu bangsa
- h. Kiasmus adalah gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau kalusanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.  
Misalnya: semua kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melakuakn usaha itu.
- i. Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.  
Misalnya: masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa badanmu sehat; tetapi psikis..  
Jika yang dihilangkan itu di tengah-tengah di sebut anakoluton.  
Misalnya: jika anda tidak mengerjakan itu sekarang maka.... Tetapi lupakan saja.  
Dan jika keputusan itu di tengah-tengah kalimat dengan maksud menyatakan tidak langsung karena suatu emosi yang kuat disebut dengan aposiopesis.
- j. Eufemismus adalah gaya bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain  
Misalnya: ayahnya sudah mendahului mereka (Meninggal)
- k. Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri.  
Misalnya: mobil busuk inilah yang mengantarkan kami sampai ke rumahmu
- l. Histeron proteron adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.  
Misalnya: kereta melaju dengan cepat di depan kuada yang menariknya
- m. Pleonasme dan Tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.
- n. Perifrasie adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Misalnya: ia telah berpulang ke rahmatullah (meninggal dunia)
- o. Prolepsis atau antisipasi adalah gaya bahasa dimana orang mempergunakan lebih dahuu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.
- Misalnya: pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sebuah sedan merah
- p. Erotis atau pertanyaan retorik adalah pertanyaan di dalam pidato dengan tujuan untuk mendapat efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.  
Misalnya: rakyatlah yang menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?
- q. Silepsis dan Zeugma adalah gaya bahasa orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dnegan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lainnya yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.  
Misalnya: ia sudah kehilangan topi dan semangatnya.  
Zeugma adalah dipakai untuk membawahi kedua kaa berikutnya, misalnya: dengan membelalakkan mata dan teliganya, ia mengusir orang itu.
- r. Koreksio atua epanortosis adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.  
Misalnya: sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah liam kali.
- s. Hiperbola adalah majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dnegan membesar-beasrkan scsuatu. Misalnya: kemarahannya meledak-ledakseperti kompor gas yang meletup
- t. Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Misalnya: musuh sering merupakan kawan yang akrab.
- u. Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untul mencapai efek yang bertentangan. Misalnya: keramah- tamahan yang begis.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskripsi. Menurut Nazir (2003:54) metode penelitian deskripsi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidikinya. Dalam penelitian ini objek yang menjadi penelitian adalah teks pidato bung Karno yang akan ditranskripkan kedalam bentuk tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analitis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan empat tahap. Pertama, mendengarkan, menyaksikan dan mentranskrip rekaman video pidato bung karno. Kedua, menyusun atau mengklasifikasikan hasil transkrip berdasarkan bahasa retoriknya. Ketiga, menginterpretasi data yakni dijelaskan bentuk gaya

bahasa yang digunakan dalam transkrip. Keempat membuat simpulan mengenai dat yang telah dianalisis.

## PEMBAHASAN

Presiden Soekarno adalah seorang orator ulung yang memiliki ciri khas ketika berada di atas panggung. Suara yang lantang dan bahasa yang menggebu-gebu merupakan ciri khas dari beliau. Beliau selalu bersemangat ketika berpidato di atas panggung dan menggunakan gaya bahasa yang sangat mem bakar semangat dan emosional pendengarnya. Oleh karena itu perlu diketahui gaya bahasa retorik yang digunakan oleh beliau dalam pidatonya. Keraf (2009:129), gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dibagi atas dua kelompok yaitu, gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasaan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

Ada 5 pidato presiden Soekarno yang digunakan dalam penelitian ini. Kelima pidato tersebut dianggap sangat penting dalam sejarah. Kelima pidato tersebut adalah "Gayang Malaysia, Irian Barat, Jangan Lupakan Sejarah, Pemberontakan Perwira, dan Nasionalisme. Masing-masing memiliki durasi waktu yang berbeda-beda. Video diperoleh dari youtube. Adapun temuan yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap teks pidato yang telah ditranskripsikan dan diklasifikasikan, maka diperoleh temuan sebagai berikut ini:

### a. Anastrop

Gaya bahasa anastrop adalah gaya bahasa yang digunakan dalam berpidato dengan membalikkan susunan kata yang biasa dalam kalimat atau disebut dengan inversi. Dalam kumpulan pidato Bung Karno yang ditranskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat, terdapat penggunaan bahasa ini yaitu:

1. *...SP 11 Maret adalah suatu perintah pengamanan, pengamanan jalannya ini pemerintahan, demikian kata kepada waktu melantik kabinet...*
2. *... Sebab lupa saya menutup sambutan saya ini, dengan memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT...*
3. *...Ibu Pertiwi mempunyai konde, yang harus kita hias dengan bunga-bunga, kataku!... (Katanya, Ibu Pertiwi mempunyai konde, yang harus kita hias dengan bunga-bunga)*
4. *...! Engkau bisa menyumbang apa? Bisa menyumbang melati, berilah melati kataku!...*
5. *...dunia menerima, merasa menerima, dari Republik Indonesia itu konsepsi-konsepsi, Republik Indonesia tegap, mengeluarkan konsepsi, Pancasila...*

Dari kutipan kumpulan pidato bung karno yang telah ditranskripsikan dapat dianalisis bahwa bung Karno terkadang menggunakan gaya bahasa anastrop untuk menengaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan tema yang disampaikan. Adapun susunan yang sesuai dengan susunan gramatikal adalah:

1. *...Katanya waktu pelantikan Kabinet kepada saya, "SP 11 Maret adalah suatu perintah pengamanan jalannya pemerintahan ini...*
2. *...Saya tutup sambutan ini dengan memanjatkan do'a ke hadirat Allah SWT...*
3. *...Katanya, Ibu Pertiwi mempunyai konde, yang harus kita hias dengan bunga-bunga...*
4. *...Ia berkata Engkau bisa menyumbang apa? Bisa menyumbang melati, berilah melati*
5. *... Dunia masih menerima konsepsi-konsepsi tegap yang dikeluarkan oleh republik ini...*

Dalam bahasa lisan penggunaan anastrop ini sering digunakan oleh presiden Soekarno di setiap penyampain pidatonya. Hal ini dilakukan untuk mempertegas sesuatu dan selalu melaukan pengulangan untuk kata-kata tertentu. Penyampain juga dilakukan dengan menggunakan suara yang lantang dan menantang. Sehingga ketika mendengar beliau berpidato maka akan memunculkan semangat juang para pendengarnya.

### b. Apostrof

Gaya bahasa Apostrof adalah gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Arah pembicaraan tiba-tiba mengarahkan pembicaraan kepada orang yang meninggal, atau kepada objek khayalan atau sesuatu yang abstrak, sehingga tampaknya ia berbicara pada yang abstrak tersebut. Dalam naskah pidato bung karno jenis gaya bahasa ini juga digunakan dalam pidatonya.

1. *...ager supaya Allah memberi berkat, rahmat, kepada seluruh bangsa Indonesia, memberi berkat, rahmat kepada seluruh perjuangan rakyat Indonesia ini, memberi berkat, rahmat kepada perjuangan, rakyat Indonesia yang hebat-hebatan, disegala bidang-bidang...*

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa bung Karno berharap rakmat juga diberikan kepada pejuang bangsa Indonesia yang telah memperjuangkan segalanya untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Dalam kutipan ini jelas menunjukkan bahwa harapan itu juga diberikan kepada para pejuang yang telah tiada yang tidak hadir di dalam forum tersebut. Jenis gaya baahs retorik ini terdapat dalam sambutan pembukaan maupun penutupan dalam pidato beliau.

### c. Asindeton

Gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan

kata sambung. Dalam pidato bung karno terdapat beberapa jenis gaya bahasa asindeton yaitu:

1. ...*Saya sekarang tidak terutama sekali berbicara sebagai presiden manatari, tidak sebagai presiden perdana menteri, tidak sebagai presiden panglima tertinggi, saya berbicara sebagai, penyambung lidah rakyat Indonesia. Saya berbicara disini sebagai presiden pemimpin besar Revolusi Indonesia.*

**Harusnya adalah:**

...*Saya sekarang tidak terutama sekali berbicara sebagai presiden manatari, tidak sebagai presiden perdana menteri, dan tidak sebagai presiden panglima tertinggi, saya berbicara sebagai, penyambung lidah rakyat Indonesia. Saya berbicara disini sebagai presiden pemimpin besar Revolusi Indonesia.*

2. ... *Perintah pengamanan wibawa presiden, perintah pengamanan ajaran presiden, perintah pengaman.*

**Harusnya adalah:**

... *"Perintah pengamanan wibawa dan ajaran presiden."*

3. ...*dunia menerima, merasa menerima, dari Republik Indonesia itu konsepsi-konsepsi, Republik Indonesia tegap, mengeluarkan konsepsi, pancasila.*

**Harusnya adalah**

... *Dunia masih menerima konsepsi-konsepsi pancasila yang tegas dan tegap yang dikeluarkan oleh Republik Indonesia...*

4. ...*Engkau, hai pemuda pemudi yang ada di sini, sekarang mengerjakan investmu, kerjakanlah, pekerjaan mu itu sebaik-baiknya, kerjakanlah sebaik-baiknya...*

**Seharusnya adalah**

...*Engkau hai pemuda pemudi yang ada di sini, kerjakan investmu dengan sebaik-baiknya, maka lakukanlah sebaik-baiknya...*

Beberapa teks pidato presiden Soekarno tidak menggunakan konjungsi atau kata penghubung. Hal ini dilakukan untuk memadatkan isi dari suatu pidato.

**c. Polisindeton**

Gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton. Misalnya: dan semuanya berkumpul, bersatu dan berjumpa dalam satu tujuan yaitu untuk kemerdekaan bangsa yang didasari oleh satu nusa dan satu bangsa.

Di dalam naskah pidato bung karno jenis gaya bahasa retorik ini juga terdapat di dalamnya, yaitu:

1. .... *Malahan ini adalah kawannya nomor tiga dari pada Revolusi Indonesia...*
2. ... *Tat kala kami meninggalkan tanah air pada tanggal satu April yang lalu, kami*

*menyerahkan keselamatan, negara, tanah air, dan bangsa ini kepada seluruh rakyat Indonesia...*

3. ... *Selama kami di luar negeri, kami memperhatikan benar-benar, segala kejadian-kejadian di tanah air, dan kami memperhatikan pula, segala perjuangan, segala sikap dari pada rakyat Indonesia untuk mempertahankan, keselamatan dari pada tanah air dan bangsa itu.*
4. .... *Agar supaya segala cita-cita negara Republik Indonesia, baik cita-cita di lapangan politik, maupun di atas lapangan sosial, dapat tercapai, untuk kebahagiaan kita semuanya, Terimakasih...*
5. ... *Padahal angkatan perang tidak boleh ikut-ikutan polisi, tidak boleh di ombang-ambingkan oleh sesuatu polisi..*
6. ... *oleh karena, apa yang kau kejar sekarang ini ialah ilmu, dan ilmu itu bukan untuk mu sendiri, tetapi ialah untuk anak cucu mu, untuk bangsa Indonesia, untuk rakyat Indonesia, untuk tanah air Indonesia, untuk negara Republik Indonesia, maka saudara-saudara dan anak-anak ku sekalian, jikalau kita semuanya berkumpul di sini, kenangkanlah akan hal itu, kenangkanlah bahwa sebagai tadi kukatakan, korban-korban kita telah berat sekali. Laksana semua, orang-orang bangsa Indonesia yang sekarang terkubur, di taman-taman pahlawan semuanya menunggu-menunggu akan kedatangan mu kembali, agar supaya kamu nanti dapat memberi sumbangan kepada pembangunan tanah air dan bangsa...*
7. .... *Jikalau tidak di beri satu dasar, yang mereka bersama-sama bisa berpijak diatasnya, dan itulah saudara-saudara, pancasila...*

Dalam pidato presiden Soekarno terdapat penggunaan gaya bahasa retorik jenis polisindeton. Jenis ini kebalikan dari asindeton. Beberapa kutipan menggunakan konjungsi atau tanda penghubung dalam memperjelas isi dari pidatonya. Jenis konjungsi tersebut seperti "dari, dan, jikalau, maupun, daripada, yang, supaya, agar, tetapi, oleh karena, dan dapat.

Berdasarkan pembahasan di atas dari analisis pidato presiden Soekarno yang telah dilakukan, maka bahasa retorik terdapat di dalam setiap pidato presiden Soekarno. Pidato yang ditranskripsikan sebagai data dalam penelitian ini ada lima. Dari lima pidato yang ditranskripsikan, masing-masing pidato memiliki gaya bahasa retorik. Gaya bahasa ini diulang-ulang dalam setiap pidato beliau. Pengulangan itu dilakukan untuk mempertegas sesuatu, membakar semangat dan

mempengaruhi pendengarnya. Gaya bahasa ini membantu beliau untuk membakar semangat para pendengarnya. Sehingga pidato beliau selalu ditunggu-tunggu oleh pendengarnya saat itu.

#### SIMPULAN

Berpidato atau *publik speaking* pada dasarnya menyampaikan isi hati, pikiran, ide, gagasan kepada orang lain dalam bentuk lisan dan memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Kepandaian seseorang dalam berpidato tidak datang dengan sendirinya tanpa latihan. Alat penyampai isi dan pikiran itu adalah bahasa. Bahasa yang baik adalah bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengarnya dan terpengaruh atau terhipnotis dengan yang disampaikan. Apabila tujuan pidato mampu merubah pola pikir dan tindakan seseorang, maka pidato tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dalam penyampainya. Oleh karena itu penyampain pidato tergantung pada bahasa, dalam hal ini tepatnya gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik. Gaya bahasa itu dapat bermakna sebenarnya dan dapat bermakna lain yang bukan makna hakikinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya bahasa yang digunakan oleh presiden Soekarno dalam setiap pidatonya merupakan gaya bahasa retorik.
2. Gaya bahasa retorik itu adalah anastrophe, Apostrof, Asindeton, dan Polisindeton. Jenis pidato ini sering diulang dalam penyampainya.
3. Tujuan dari penggunaan bahasa retorik ini adalah untuk memperjelas sesuatu sehingga menimbulkan semangat juang pendengarnya saat itu. Gaya bahasa yang digunakan juga menunjukkan kesan bangga atas suatu perjuangan dalam bentuk bahasa yaitu gaya bahasa retorik.

Pidato presiden pertama Indonesia Bung Karno sampai saat ini masih hidup di kalangan pendengarnya, bahkan dikalangan generasi muda saat ini. Arsip pidato tersebut sering diputar di tv dalam acara-acara kenegaraan dan acara nasionalisme. Seperti perayaan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, acara Pancasila, hari pahlawan dan lain sebagainya.

Kemahiran presiden berbicara di depan umum merupakan suatu prestasi yang sangat membanggakan bagi pendengarnya. Kemampuannya merubah kata-kata menjadi tindakan dan semangat yang patut dicontoh oleh para generasi sekarang. Penggunaan gaya bahasa sangat penting dalam kegiatan berpidato di depan umum.

Apalagi saat keadaan bangsa dan stabilitas ekonomi dan politik yang semakin tergoncang. Disinilah peran dari orator untuk meningkatkan rasa nasionalisme seperti yang dilakukan oleh orator ulung presiden Soekarno. Seperti kutipan pidatonya "berikan aku 10 pemuda, maka akan kutaklukkan dunia ini".

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adia, H. R. 2010. *Pentingnya Kemahiran Berbicara*. : Quadra.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma N. SE. 2002. *Teknik Berpidato*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Restianti, Hetti. 2010. *Bagaimana Pidato Memukau*. : Quadra.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2010. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Eeo733bLiQ>. Diakses pada tanggal 16 desember 2016
- [https://www.youtube.com/watch?v=8ZkrHi\\_Ief4](https://www.youtube.com/watch?v=8ZkrHi_Ief4). Diakses pada tanggal 16 desember 2016
- <https://www.youtube.com/watch?v=aM7-A51Egrs>. Diakses pada tanggal 16 desember 2016
- <https://www.youtube.com/watch?v=KSDKatpSs9M>. Diakses pada tanggal 16 desember 2016
- [https://www.youtube.com/watch?v=c\\_i4UN0jiWg](https://www.youtube.com/watch?v=c_i4UN0jiWg). Diakses pada tanggal 16 desember 2016